

**HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DAN KEMATANGAN EMOSI
PADA PERILAKU UJARAN KEBENCIAN PENGGUNA X**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:
Salsabilla Asyifa
NIM. 19107010032

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3564/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DAN KEMATANGAN EMOSI PADA PERILAKU UJARAN KEBENCIAN PENGGUNA X

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILLA ASYIFA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010032
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 68a92bc6308b2

 Penguji I
Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A.,
Psikolog
SIGNED

Valid ID: 68a874c1f232

 Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 68a908ed08e7

 Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68ac16e30f69e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Surat Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salsabila Asyifa

NIM : 19107010032

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Anonimitas dan Kematangan Emosi pada Perilaku Ujaran Kebencian Pengguna X" adalah hasil karya penulis sendiri. Bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini terbukti ditemukan adanya plagiasi maka penulis siap untuk bertanggungjawab sesuai dengan aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang Menyatakan,




Salsabila Asyifa

NIM. 19107010032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salsabila Asyifa

NIM : 19107010032

Judul Skripsi : Hubungan Antara Anonimitas dan Kematangan Emosi pada Perilaku Ujaran Kebencian Pengguna X

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Pembimbing

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19811014 200901 2 004

HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DAN KEMATANGAN EMOSI PADA PERILAKU UJARAN KEBENCIAN PENGGUNA X

Salsabilla Asyifa

19107010032

INTISARI

Pesatnya perkembangan media sosial semakin membuka ruang baru bagi interaksi sosial, namun juga membawa tantangan serius, salah satunya adalah maraknya ujaran kebencian. Aplikasi X sebagai salah satu platform yang ramai digunakan di Indonesia menjadi wadah yang kerap digunakan untuk menyampaikan ujaran kebencian secara bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ujaran kebencian pada pengguna X ditinjau dari anonimitas dan kematangan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 244 orang yang dipilih melalui teknik non-probability sampling berupa convenience sampling. Instrumen pengumpulan data berupa skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti untuk masing-masing variabel, yaitu anonimitas, kematangan emosi, dan ujaran kebencian. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anonimitas dan kematangan emosi pada perilaku ujaran kebencian ($p = 0,000$). Kemudian didapat hubungan positif antara anonimitas dan ujaran kebencian ($B = 0,159$, $p = 0,046$) sehingga hipotesis minor pertama diterima, serta didapati hubungan negatif antara kematangan emosi dan ujaran kebencian ($B = -0,248$, $p = 0,000$) sehingga hipotesis minor kedua juga diterima. Nilai R square sebesar 0,163 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap variasi perilaku ujaran kebencian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan penyebaran ujaran kebencian di X, khususnya melalui pemahaman mengenai peran anonimitas dan kematangan emosi pengguna X.

Kata kunci: *Anonimitas, Kematangan Emosi, Pengguna X, Ujaran Kebencian*

STATISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANONYMITY AND EMOTIONAL MATURITY ON HATE SPEECH BEHAVIOR AMONG X USERS

Salsabilla Asyifa

19107010032

ABSTRACT

The rapid development of social media has opened up new spaces for social interaction, but also brings serious challenges, one of which is the rise of hate speech. The X application, as one of the most widely used platforms in Indonesia, has become a platform frequently used to freely convey hate speech. This study aims to determine the behavior of hate speech among X users in terms of anonymity and emotional maturity. This study uses a quantitative correlational approach. The participants in this study numbered 244 people selected through a non-probability sampling technique in the form of convenience sampling. The data collection instrument was a Likert scale compiled by the researcher for each variable, namely anonymity, emotional maturity, and hate speech. The data analysis technique used multiple linear regression with the results of the analysis indicating that the major hypothesis is accepted that there is a significant relationship between anonymity and emotional maturity on hate speech behavior ($p = 0.000$). Then a positive relationship was found between anonymity and hate speech ($B = 0.159$, $p = 0.046$) so that the first minor hypothesis was accepted, and a negative relationship was found between emotional maturity and hate speech ($B = -0.248$, $p = 0.000$) so that the second minor hypothesis was also accepted. The R square value of 0.163 indicates that the two independent variables contributed 16.3% to the variation in hate speech behavior. The results of this study are expected to be the basis for efforts to prevent the spread of hate speech in X, especially through understanding the role of anonymity and emotional maturity of X users.

Keywords: *Anonymity, Emotional Maturity, Hate Speech, X Users*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, saudara saya, seluruh keluarga saya, teman-teman saya, orang-orang yang menunggu kelulusan saya, serta Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan diharapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Anonimitas dan Kematangan Emosi pada Perilaku Ujaran Kebencian Pengguna X” penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
2. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.

3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran pada penelitian ini.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang memberikan masukan dan saran pada penelitian ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Tenaga Pendidik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu proses perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang saya sayangi, Umi dan Abi, atas segala kasih sayang yang terus-menerus diberikan kepada saya. Semoga kesehatan, rezeki, dan segala kebaikan selalu membersamai.
8. Teman-teman saya yang membersamai proses penulisan skripsi, Fayiz Afif, Nisa, Mbak Suci, 'Izzah, Nindi, Salma, Era, Mbak Asma, Ika, Nina, Naqiya, Siska, Atul, Anisa Dwi, dan teman-teman lain yang juga telah mendoakan kelancaran skripsi saya.
9. Teman-teman Psikologi yang telah membersamai proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada seluruh responden yang bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Harapannya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka kepada seluruh pihak akan adanya kritik, masukan, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025
Penulis,

Salsabilla Asyifa
NIM. 19107010032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	9
C. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
D. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II DASAR TEORI.....	20
A. Ujaran Kebencian.....	20
1. Pengertian Ujaran Kebencian.....	20
2. Aspek Ujaran Kebencian.....	21
3. Faktor Ujaran Kebencian.....	24
4. Bentuk Ujaran Kebencian.....	26
B. Anonimitas.....	27
1. Pengertian Anonimitas.....	27
2. Aspek Anonimitas.....	28
C. Kematangan Emosi.....	29
1. Pengertian Kematangan Emosi.....	29

2.	Aspek Kematangan Emosi.....	31
D.	Hubungan Antara Anonimitas, Kematangan Emosi, dan Perilaku Ujaran Kebencian di Media Sosial X.....	33
E.	Hipotesis.....	38
1.	Hipotesis Mayor.....	38
2.	Hipotesis Minor	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
A.	Desain Penelitian	39
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	39
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1.	Ujaran Kebencian	40
2.	Anonimitas.....	40
3.	Kematangan Emosi	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Skala Ujaran Kebencian.....	43
2.	Skala Anonimitas.....	45
3.	Skala Kematangan Emosi	47
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	50
1.	Validitas	50
2.	Seleksi Aitem.....	50
3.	Reliabilitas	50
G.	Teknik Analisis Data	51
1.	Uji Asumsi	51
2.	Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
A.	Orientasi Kacah	54
B.	Persiapan Penelitian	54
C.	Pelaksanaan Penelitian	66
D.	Hasil Penelitian.....	66
1.	Deskripsi Partisipan Penelitian	66
2.	Deskripsi Statistik	69
3.	Uji Asumsi	72
4.	Uji Hipotesis	75

5. Analisis Tambahan Uji Beda.....	78
E. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aitem	43
Tabel 2. Blueprint Skala Ujaran Kebencian.....	44
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Ujaran Kebencian.....	44
Tabel 4. Kriteria Penilaian Aitem	45
Tabel 5. Blueprint Skala Anonimitas	46
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Anonimitas	46
Tabel 7. Kriteria Penilaian Aitem	47
Tabel 8. Blueprint Skala Kematangan Emosi	47
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Kematangan Emosi	49
Tabel 10. Sebaran Aitem Ujaran Kebencian Sebelum Seleksi Aitem	56
Tabel 11. Sebaran Aitem Ujaran Kebencian Setelah Seleksi Aitem	57
Tabel 12. Sebaran Aitem Anonimitas Sebelum Seleksi Aitem.....	59
Tabel 13. Sebaran Aitem Anonimitas Setelah Seleksi Aitem.....	60
Tabel 14. Sebaran Aitem Kematangan Emosi Sebelum Seleksi Aitem.....	62
Tabel 15. Sebaran Aitem Kematangan Emosi Setelah Seleksi Aitem.....	63
Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 17. Data Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 18. Data Partisipan Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 19. Data Partisipan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67
Tabel 20. Data Partisipan Berdasar Domisili.....	68
Tabel 21. Data Partisipan Berdasar Durasi Beraktivitas di X Selama Sehari	69
Tabel 22. Deskripsi Statistik	69
Tabel 23. Kategorisasi Skor Variabel Ujaran Kebencian	70
Tabel 24. Kategorisasi Skor Variabel Anonimitas.....	71
Tabel 25. Kategorisasi Skor Variabel Kematangan Emosi.....	71
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 27. Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 28. Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 29. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 31. Ringkasan Statistik Model	76
Tabel 32. Koefisien Regresi	76
Tabel 33. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	78
Tabel 34. Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin.....	78
Tabel 35. Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin	79
Tabel 36. Hasil Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin	79
Tabel 37. Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Pendidikan Terakhir.....	80
Tabel 38. Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Pendidikan Terakhir	80
Tabel 39. Hasil Uji Beda Berdasar Pendidikan Terakhir.....	81
Tabel 40. Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Durasi	81
Tabel 41. Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Durasi	81
Tabel 42. Hasil Uji Beda Berdasar Durasi	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Korelasi.....	37
------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Alat Ukur.....	89
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba	95
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	100
Lampiran 4. Hasil Uji Seleksi Aitem Ujaran Kebencian	106
Lampiran 5. Hasil Uji Seleksi Aitem Anonimitas	106
Lampiran 6. Hasil Uji Seleksi Aitem Kematangan Emosi.....	107
Lampiran 7. Reliabilitas Alat Ukur Ujaran Kebencian.....	107
Lampiran 8. Reliabilitas Alat Ukur Anonimitas	107
Lampiran 9. Reliabilitas Alat Ukur Kematangan Emosi	108
Lampiran 10. Alat Ukur Penelitian	108
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian.....	111
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas	141
Lampiran 13. Hasil Uji Linearitas.....	141
Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas	142
Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	142
Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi	142
Lampiran 17. Hasil Uji Hipotesis	142
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin	143
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin.....	143
Lampiran 20. Hasil Uji Beda Berdasar Jenis Kelamin	144
Lampiran 21. Hasil Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Tingkat Pendidikan ..	144
Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Tingkat Pendidikan.....	144
Lampiran 23. Hasil Uji Beda Berdasar Tingkat Pendidikan.....	145
Lampiran 24. Hasil Uji Homogenitas Uji Beda Berdasar Durasi	145
Lampiran 25. Hasil Uji Normalitas Uji Beda Berdasar Durasi.....	145
Lampiran 26. Hasil Uji Beda Berdasar Durasi.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial telah berkontribusi sebagai ruang interaksi utama di berbagai lapisan masyarakat, baik individu, komunitas, hingga institusi. Beragam jenis platform media sosial aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai ruang berinteraksi antar sesama pengguna, seperti Whatasapp, Youtube, Tiktok, Facebook, Instagram, X (aplikasi X sebelumnya bernama Twitter) dan lain sebagainya. Di antara beberapa media sosial lainnya, X merupakan ruang media sosial yang sedang ramai digunakan (Firamadhina & Krisnani, 2021). Berdasar pada RRI.co.id, pada bulan April tahun 2024 lalu, tercatat bahwa total pengguna X di Indonesia meraih 24,8 juta pengguna dari jumlah masyarakat Indonesia. Total tersebut menempatkan Indonesia sebagai peringkat keempat pengguna X di dunia (Stevany, 2024). Tercatat pula pada tahun 2024, jumlah pengguna X didominasi oleh pengguna dengan rentang usia 25-34 tahun (Oestreicher, 2025).

X atau yang sebelumnya dikenal dengan Twitter merupakan media sosial berupa situs blog yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan apapun berupa postingan (Yunita, 2019). Pengguna X dapat membagikan postingan dalam bentuk teks kalimat, foto ataupun video dengan batasan jumlah karakter. X sendiri ramai digunakan karena beberapa fitur yang disediakan seperti *repost*, *mentions*, bertukar pesan melalui *direct message*, *likes post*, *hashtags*, dan *trending topics* sangat memudahkan dalam berinteraksi serta memperoleh beragam informasi publik yang sedang hangat dibicarakan (Liani & Rina, 2020). X juga menyediakan

fitur komunitas yang bebas dibentuk dan diakses oleh para penggunanya. Fitur komunitas memungkinkan pengguna bergabung dengan ruang komunitas yang dapat menghubungkan linimasa pengguna dengan beragam informasi sesuai topik yang diminati (Gunawan, 2024). Dengan berbagai fitur yang disediakan, pengguna X dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat, berbagi informasi, cerita keseharian, gaya hidup, motivasi, pengalaman, aktivitas yang sedang dilakukan (Aprilia Hastuti dkk., 2023) serta lebih leluasa dalam berekspresi dan meluapkan perasaan (Kukuh Wijayanti & Qoniah Nur Wijayani, 2023).

Fitur pada X memberi ruang berekspresi sebebas mungkin yang mana sangat memudahkan pengguna mendapatkan beragam informasi terkini. Namun, cakupan informasi di X yang sangat luas menyebabkan informasi yang diterima oleh pengguna sangat beragam bentuk dan jenisnya dimana informasi negatif dapat membuka ruang perdebatan di kalangan pengguna (Junawan & Laugu, 2020) dan dapat menimbulkan perilaku agresi yaitu ujaran kebencian atau *hate speech* (Afif dkk., 2021). Sepanjang tahun 2018, fenomena ujaran kebencian di media sosial meluas secara signifikan dimana ditemukan 324 kasus yang berhubungan dengan perilaku ujaran kebencian di media sosial (Purnamasari, 2018).

Sebuah laporan keberadaban digital yang didasarkan pada survei global dirilis oleh *Microsoft* pada tahun 2021, menyatakan Indonesia berada pada peringkat 29 dari total 32 negara yang menandakan bahwa keberadaban digital di Indonesia berada di titik terendah, keberadaban digital yang dimaksud dalam laporan yang dirilis mencakup maraknya ujaran kebencian atau *hate speech* (Mazrieva, 2021). Survei juga pernah dilakukan oleh Wahyudi dkk.,(2022) dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* kepada 103 responden yang kemudian didapatkan

lebih dari setengah jumlah yaitu 54,4% responden mengaku pernah berujar kebencian di media sosial.

Selain itu, pada rentang waktu 1 September 2023 hingga 31 Januari 2024, tim peneliti Monash University bersama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia melakukan pemantauan seluruh media sosial di Indonesia dan ditemukan bahwa X menjadi *platform* media sosial dengan jumlah postingan kebencian terbanyak dibandingkan media sosial lainnya yaitu sejumlah 120.381 postingan berisi ujaran kebencian (Muhamad, 2024). Kemudian dari beragam komunitas yang dibentuk di X, didapati adanya Komunitas Marah-Marah yang merupakan komunitas terbesar pengguna X di Indonesia yang pada tahun 2024 telah mencapai 851 ribu anggota, dimana dalam komunitas tersebut seseorang yang berperilaku kasar secara verbal, mengirim postingan berupa *hate speech* menjadi wajar karena pengguna komunitas melakukan hal yang serupa (Azzahrani dkk., 2024).

Tingkat ujaran kebencian di media sosial yang semakin tinggi dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku ujaran kebencian di media sosial pada korban yaitu berupa dampak psikologis seperti merasa tidak nyaman, tertekan, dan sakit hati (Purbaningsih, 2021). Selain itu, korban juga merasa malu dan takut juga menimbulkan rasa tidak percaya diri. Sedangkan bagi pelaku, menurut Santosa (dalam Nurnanda, 2020) individu yang menyebarkan ujaran kebencian berpotensi menjadi individu yang impulsif, yang melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan konsekuensi, sulit meregulasi emosi dan berubah menjadi tidak percaya diri. Kemudian apabila perilaku ujaran kebencian terjadi dalam lingkup yang lebih luas, perilaku ujaran kebencian dapat

menimbulkan rasa khawatir, takut, rasa curiga, serta timbulnya permusuhan antara pelaku ujaran kebencian dengan korban yang dibenci (Azra, 2019).

Dampak lain dari perilaku ujaran kebencian adalah menyebabkan perselisihan dan menimbulkan prasangka sosial antara satu sama lain. Hal ini dikarenakan ujaran kebencian yang diungkapkan dapat memprovokasi orang lain untuk berperilaku agresif pada seseorang atau kelompok (Afif dkk., 2021). Komnas HAM juga menyebutkan bahwa ujaran kebencian dapat sangat berbahaya karena menimbulkan kebencian kolektif, bahkan ujaran kebencian dapat berujung pada pemusnahan kelompok (Hidayat dkk., 2021). Lebih lanjut, banyaknya perilaku ujaran kebencian di media sosial memperparah ketegangan dan perselisihan yang terjadi sehingga meningkatkan polarisasi sosial masyarakat (Bambang dkk., 2025). Polarisasi sendiri merupakan suatu keadaan ketika masyarakat terbagi menjadi kubu-kubu yang saling berlawanan secara ekstrim sehingga perbedaan pandangan semakin tajam (Sugiono, 2021). Hal ini banyak disebabkan oleh bias informasi pada beragam isu di Indonesia meliputi isu politik, agama, ras, etnik, juga orientasi seksual. Meningkatnya polarisasi dapat berujung pada tindak kekerasan verbal maupun fisik dan kriminalitas di dunia nyata (Damar, 2024) salah satu fenomena yang merupakan dampak yaitu kerusuhan politik di masyarakat.

Ujaran kebencian diartikan sebagai ungkapan, dorongan, provokasi terhadap kebencian yang ditujukan pada individu atau kelompok tertentu yang dibedakan berdasar ras, etnis, jenis kelamin, agama, kebangsaan, dan orientasi seksual (Parekh, 2012). Pengertian tersebut sejalan dengan definisi ujaran kebencian oleh Komnas HAM (2016) yang menyebutkan bahwa ujaran kebencian sebagai suatu interaksi komunikasi berupa provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada orang atau

kelompok tertentu meliputi ras, warna kulit, jenis kelamin, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan karakteristik lainnya.

Menurut Afif dkk., (2021) ujaran kebencian atau *hate speech* merupakan tindakan secara verbal yang berisikan ekspresi kemarahan yang diungkapkan. Sejalan dengan definisi ujaran kebencian yang tercantum dalam *Black's Law Dictionary* dimana ujaran kebencian merupakan bentuk ekspresi kebencian terhadap ras, suku, atau budaya tertentu berupa provokasi dengan bahasa kasar yang ditujukan pada individu atau suatu kelompok. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan ujaran kebencian merupakan ungkapan kebencian berupa kata-kata kasar yang ditujukan terhadap individu atau kelompok tertentu berdasar ras, suku, agama, orientasi seksual, dan lainnya (Sa'idah dkk., 2021). Beberapa contoh kalimat ujaran kebencian yaitu seperti, "*ngga kaget sih, orang dari suku Y itu emang ngga bisa dipercaya*", "*dia kan agamanya Z pasti radikal*", "*gender tertentu dilarang komen ya*".

Menurut Sa'idah (2021) faktor-faktor ujaran kebencian terbagi menjadi dua. Faktor yang pertama, yaitu faktor internal pada individu, seperti motivasi, iri, ketidakpuasan diri. Kedua, yaitu faktor eksternal individu yang meliputi kurangnya sosialisasi pada masyarakat mengenai perilaku ujaran kebencian, tidak adanya pengawasan atau kebijakan mengenai sarana media sosial yang ada, rendahnya fungsi pengawasan sosial di masyarakat, dan pengaruh kepentingan publik yang beresiko menyebarkan informasi hoaks atau berita bohong.

Saloom (dalam Amelia dkk., 2023) juga membagi faktor perilaku ujaran kebencian menjadi dua. Faktor pertama yaitu terkait dengan masalah psikologis

yang dialami, seperti depresi, frustrasi, dan gangguan kepribadian. Sedangkan faktor kedua, yaitu terkait dengan aspek sosial individu, seperti lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya toleransi terhadap keberagaman serta kurangnya kontrol sosial. Temuan lain menyebutkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi ujaran kebencian, beberapa diantaranya yaitu kecerdasan moral (Prasetya & Widiastuti, 2019), konformitas (Fakhri dkk., 2024), regulasi emosi, deindividuasi (Rahma dkk., 2023), anonimitas (Anggoro & Santosa, 2024) dan kematangan emosi (Afif dkk., 2021).

Dari beberapa faktor perilaku ujaran kebencian yang telah disebutkan, salah satu faktor penting dalam internal individu terkait dengan perilaku ujaran kebencian di media sosial yaitu kematangan emosi. Pentingnya kematangan emosi sebagai faktor dari perilaku ujaran kebencian ditemukan pada beberapa penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Pratikto (2022) individu dengan kematangan emosi yang tinggi akan mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga terhindar dari perilaku ujaran kebencian, sedangkan individu dengan kematangan emosi yang rendah kurang mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga lebih rentan melakukan ujaran kebencian. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Armadi, dkk (2023) yang menemukan hubungan yang kuat antara kematangan emosi dan agresi verbal dimana menunjukkan bahwa kematangan emosi berpengaruh negatif terhadap perilaku agresi termasuk ujaran kebencian.

Menurut Hurlock (2004) kematangan emosi didefinisikan sebagai keadaan atau kemampuan untuk dapat merespons suatu stimulus atau masalah dengan baik, dimana individu yang memiliki kematangan emosi mendasari suatu keputusan dan

tindakan yang akan dilakukan dengan pertimbangan sebelumnya. Kematangan emosi yang dimiliki membuat emosi dan perilaku seseorang cenderung stabil, mampu mengelola emosi dan mengekspresikannya dengan baik (Putri & Abdurrohman, 2015). Lain halnya dengan pengertian kematangan emosi dikemukakan oleh Singh dan Bhargava (dalam Epivania & Soetjningsih, 2023) dimana kematangan emosi merupakan hasil dari proses berfikir dan belajar individu sehingga individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam dirinya.

Jose dan Swamy (2022) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu unsur kepribadian yang mampu mengendalikan emosi dan bertindak bijak setelah menganalisis situasi. Individu dengan emosi yang matang mampu bersikap jujur terhadap emosi diri dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Individu dengan kematangan emosi menunjukkan penerimaan diri dimana mampu menerima diri dan menghadapi kenyataan. Sejalan dengan itu, Walgito (2004) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu kemampuan individu dengan membagi aspek kematangan emosi di antaranya yaitu memiliki penerimaan diri yang baik, tidak impulsif, memiliki kontrol emosi yang baik, dan bertanggungjawab (Afif dkk., 2021).

Selain faktor kematangan sosial, anonimitas juga menjadi faktor yang penting. Selain itu faktor anonimitas menjadi penting mengingat bahwa tidak adanya regulasi mengenai keharusan pengguna untuk memakai identitas asli atau identitas di dunia nyata di *platform* media sosial X dimana individu yang ingin mendaftar menjadi pengguna X diperbolehkan untuk tidak menggunakan nama asli, sehingga akun anonim sangat banyak digunakan (Juwita dalam Anggoro & Santosa,

2024). Keterkaitan antara anonimitas dan perilaku ujaran kebencian daitemukan dalam beberapa penelitian. Penelitian oleh Samsiah dan Sumaryanti (2023) menunjukkan adanya pengaruh anonimitas pada perilaku ujaran kebencian sebagai bentuk dari *cyberbullying*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rehman, dkk (2025) yang menemukan bahwa terdapat efek anonimitas pada perilaku agresi *online* yang meliputi ujaran kebencian.

Anonimitas didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana identitas seorang individu tidak dapat teridentifikasi (Pfitzmann & Hansen, 2009). Menurut Christopherson (dalam Mukhoyyaroh, 2020) yang mengemukakan bahwa anonimitas merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengenali atau mengidentifikasi individu lain di media sosial. sejalan dengan itu, menurut Sitorus (Mukhoyyaroh, 2020) pengguna anonim di media sosial adalah pengguna yang tidak mencantumkan identitas aslinya di media sosial sama sekali.

Pfitzmann dan Hansen mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek anonimitas, yaitu *unlinkability*, *unobservability*, dan *pseudonymity*. Pertama, *unlinkability*, yaitu sulitnya mengaitkan identitas individu di media sosial dengan identitas aslinya di dunia nyata. Kedua, *unobservability*, mengacu pada aktivitas yang dibagikan di media sosial tidak merujuk pada identitas asli sehingga sulit mengetahui identitas asli melalui aktivitas yang dibagikan. Ketiga, *pseudonymity* mengacu pada penggunaan nama samaran sebagai alat identifikasi di media sosial dimana nama tersebut berbeda dengan nama asli di dunia nyata (Pfitzmann & Hansen, 2009).

Penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti ujaran kebencian dengan anonimitas atau ujaran kebencian dengan kematangan emosi saja. Serta dalam

beberapa penelitian ditemukan keterkaitan antara anonimitas dan *cyberbullying* maupun dengan perilaku agresi, namun penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan anonimitas dan ujaran kebencian atau *hate speech* masih sedikit. Terlebih melihat banyaknya akun anonim di X dan kematangan emosi sebagai faktor penting, serta belum adanya penelitian yang menghubungkan keduanya bersama dengan ujaran kebencian sehingga pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan meneliti terkait apakah terdapat hubungan antara anonimitas, kematangan emosi, dan ujaran kebencian pada pengguna X?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara anonimitas, kematangan emosi, dan perilaku ujaran kebencian pada pengguna X.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi teoretis di masa depan di lingkup psikologi sosial dan psikologi siber mengenai anonimitas, kematangan emosi, dan ujaran kebencian pada pengguna media sosial X.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Media Sosial X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai edukasi bagi pengguna media sosial X mengenai hubungan anonimitas, kematangan emosi, dan perilaku ujaran kebencian sehingga dapat lebih bijak dalam menyikapi fenomena di media sosial.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema seputar anonimitas, kematangan emosi, dan ujaran kebencian pada pengguna media sosial X.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan terkait regulasi penggunaan akun anonim di media sosial X sehingga dapat meminimalisasi berkembangnya perilaku ujaran kebencian di media sosial X



D. Keaslian Penelitian

Peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terkait dengan perilaku ujaran kebencian, anonimitas, dan kematangan emosi, yakni sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Faisal Abdul Afif, Yuni Nurhamida, & Fath Mashuri	Kematangan emosi dalam perilaku ujaran kebencian pada kebijakan politik	2021	Teori kematangan emosi oleh Walgito (2004) dan teori kebencian oleh Sternberg & Sternberg (2008)	Kuantitatif korelasional	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan skala vignette yang disusun peneliti berdasarkan Walgito (2004) dan Sternberg & Sternberg (2008)	205 responden dengan rentang usia 20-40 tahun	Adanya hubungan antara kematangan emosi dan perilaku ujaran kebencian

2.	Eka Mardia, Dinda Aisha & Cempaka Putrie Dimala	<i>Emotional Maturity with Hate Speech Behavior in Late Adolescents</i>	2023	Teori kematangan emosi oleh Singh & Bhargava (dalam Epivania & Soetjningsih, 2023) dan teori ujaran kebencian yang dikemukakan Parekh (Papcunová dkk., 2023)	Kuantitatif kausal	Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala EMS (<i>Emotional Maturity Scale</i>) dari Singh & Bhargava dan skala likert yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek ujaran kebencian oleh Parekh (Papcunová dkk., 2023)	302 responden remaja akhir	Terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan perilaku ujaran kebencian pada remaja akhir
3.	Aryo Bima Fathoni Cahyono, Ariella	Ujaran Kebencian di Media Sosial: Ditinjau dari	2023	Teori kematangan emosi oleh Walgito (2004),	Kuantitatif kausalitas	Alat ukur yang digunakan adalah skala likert dan	268 responden pengguna media sosial	Ditemukan bahwa kecerdasan moral dapat

	Khalisah, Lily Safitri, Tri Lestari, Yanuary Nurul Hudaya & Agus Mulyana	Kematangan Emosi dengan Kecerdasan Moral sebagai Mediator		teori kebencian oleh Sternberg & Sternberg (2008) dan teori kecerdasan moral oleh Borba (2001)		skala vignette berdasar pada aspek kematangan emosi oleh Walgito (2004), aspek kebencian oleh Sternberg & Sternberg (2008) dan aspek kecerdasan moral oleh Borba (2001)		menjadi mediator pengaruh kematangan emosi pada ujaran kebencian
4.	Helva Amry & Mario Pratama	Pengaruh Anonimitas Terhadap Cyberbullying Pada Penggemar K-Pop Twitter	2021	Teori anonimitas oleh Pfitzmann dan Hansen (2008) dan teori <i>cyberbullying</i> (Gage, 2015)	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan alat ukur anonimitas yang disusun Chairunnisa (2018) berdasar pada aspek dari	102 responden yang merupakan penggemar K-Pop dan aktif menggunakan twitter	Aspek <i>unlinkability</i> dari anonimitas tidak mempengaruhi <i>cyberbullying</i> , hal tersebut juga berlaku pada <i>unobservability</i>

						Pfitzmann dan Hansen (2008) dan alat ukur tentang <i>cyberbullying</i> yang disusun oleh Buelga, Postigo, Martínez-Ferrer, Cava & Ortega-Barón (2020).	sedangkan pada <i>pseudonymity</i> terdapat pengaruh terhadap <i>cyberbullying</i> .	
5.	Cintania Syaeischa LyanPramesti & Damajanti Kusuma Dewi	Pengaruh Anonimitas Terhadap <i>Self Disclosure</i> pada Generasi Z di Twitter	2022	Teori anonimitas oleh Hite., dkk (2014) dan teori <i>self disclosure</i> oleh Wheelless (1978)	Kuantitatif	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah adaptasi dari skala <i>Perceived Anonymity</i> dan modifikasi	335 responden Generasi Z di Twitter yang berusia 12-27 tahun	Adanya pengaruh antara anonimitas pada <i>self disclosure</i> pada Generasi Z di Twitter

									dari skala <i>Revised Self-Disclosure Scale</i>
6.	Tatik Mukhoyyaroh	Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media	2020	Teori deindividuasi oleh Reicher dan Posmest (1995) dan teori anonimitas oleh Christopherson (2007)	Kuantitatif korelasional	Alat ukur yang digunakan adalah skala anonimitas dan skala deindividuasi	100 responden remaja SMA, SMK, dan MA di berbagai wilayah Surabaya	Adanya hubungan antara anonimitas dan deindividuasi	
7.	Asri Nur Samsiah & Indri Utami Sumaryanti	Pengaruh Anonimitas terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja Akhir di Bandung	2023	Teori Willard (2005) untuk menjelaskan <i>cyberbullying</i> dan teori Barlett (2015) untuk mendefinikan anonimitas di media sosial	Kuantitatif	Alat ukur anonimitas dari Barlett & Gentile (2015) yang diadaptasi Saefdin (2019), dan alat ukur <i>cyberbullying</i>	200 remaja akhir berusia 18-22 tahun yang aktif menggunakan media sosial di Kota Bandung	Adanya pengaruh anonimitas terhadap tindakan <i>cyberbullying</i> di media sosial pada remaja akhir di Bandung	

						yaitu <i>Student Assesment Survey (SAS)</i> dari Willard (2007) yang diadaptasi Febrianti (2014)		
8.	Shams-ur-Rehman, Nazia Rehman, Sadaf Saleem, & Yasmeen Amir Jaffri	An Examination of the Impact of Social Media's Anonymity and Intensity of Online Conflict and Aggressive Behavior	2025	Teori perilaku agresi oleh Reicher dan teori anonimitas oleh Puck (2007)	Kuantitatif korelasional	Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala likert yang mencakup isu-isu penggunaan media sosial, persepsi anonimitas, pengalaman dengan konflik dan agresi online,	350 responden mahasiswa universitas Punjab, pengguna media sosial aktif, dan sering menghabiskan banyak waktu di platform digital	Adanya hubungan antara anonimity dan frekuensi perilaku agresi

serta pengaruh
algoritma
media sosial.
Kuesioner
disebarkan
secara daring
maupun luring



Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

a. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya telah meneliti korelasi kematangan emosi dengan perilaku ujaran kebencian. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan kematangan emosi dan anonimitas bersama-sama sebagai variabel bebas dan ujaran kebencian sebagai variabel tergantung. Sehingga dalam segi topik penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

b. Keaslian Teori

Penelitian ini mengacu teori Singh dan Bhargava untuk variabel kematangan emosi, dimana penelitian sebelumnya juga mengacu pada teori tersebut yaitu penelitian Mardia, dkk. (2023). Adapun untuk variabel anonimitas peneliti mengacu pada teori Pfitzmann & Hansen (2009), di mana teori tersebut berbeda versi dari yang sebelumnya diacu oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Amry dan Pratama (2021) yang menggunakan teori Pfitzmann & Hansen (2008) tahun sebelumnya. Kemudian untuk ujaran kebencian, peneliti mengacu pada teori Parekh, di mana teori tersebut juga digunakan oleh Mardia, dkk. (2023) dan penelitian oleh Afif, dkk. (2021). Sehingga dari segi teori, penelitian ini mengacu pada teori yang sama dengan teori yang digunakan penelitian-penelitian sebelumnya.

c. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti membuat skala penelitian ketiga variabel yang mana mengacu pada teori anonimitas Pfitzmann & Hansen (2009). Skala

kematangan emosi mengacu pada teori Singh dan Bhargava (dalam Epivania & Soetjiningsih, 2023). Lalu, ujaran kebencian mengacu pada teori Parekh (2012). Sehingga dalam konteks alat ukur, penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

d. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek yang mirip dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan dalam tabel di atas yaitu pengguna X di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas yang mirip dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Amry dan Pratama (2021) yang menggunakan subjek penggemar kpop di twitter. Penelitian lainnya oleh Pramesti dan Dewi (2022) yang menggunakan subjek gen Z pengguna Twitter. Namun, diantara kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan kriteria subjek yang berbeda, lebih umum, yaitu pengguna aktif X.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara anonimitas dan kematangan emosi pada perilaku ujaran kebencian pengguna X. Lebih lanjut, terdapat hubungan positif antara anonimitas dan perilaku ujaran kebencian pengguna X. Sementara itu, terdapat hubungan negatif antara anonimitas dan perilaku ujaran kebencian pengguna X.

B. Saran

Bagi responden penelitian, sebagai pengguna X diharapkan dapat berhati-hati dalam beraktivitas di X dengan mengurangi tingkat anonimitas dan meningkatkan kematangan emosi untuk menekan perilaku ujaran kebencian.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menambah variabel-variabel lain di luar faktor internal individu. Disarankan juga untuk lebih memperhatikan sebaran dan karakteristik responden penelitian, serta memperhatikan proses teknik pengambilan data dan penyusunan alat ukur. Kemudian, kedepannya dapat menggunakan metode penelitian lain, seperti *mixed method*, dan lain sebagainya.

Bagi pembuat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan dalam pembuatan regulasi terkait bagaimana mengatasi ujaran kebencian di media sosial X.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Much. F. A., Nurhamidah, Y., & Mashuri, M. F. (2021). Kematangan emosi dalam perilaku ujaran kebencian pada kebijakan politik. *Cognicia*, 9(1), 25–30. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14234>
- Amelia, Nafidatul Mauliyah, & Raissa Dwifandra Putri. (2023). Ujaran Kebencian dalam Perspektif Teori Kepribadian dalam Psikologi. *Flourishing Journal*, 3(2), 61–73. <https://doi.org/10.17977/um070v3i22023p61-73>
- Anggoro, M. O., & Santosa, R. P. (2024). Analisis Peran Anonimitas Terhadap Manifestasi Agresi Pada Pengguna Media Sosial Twitter. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 5(2), 132–149. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v5i2.147>
- Aprilia Hastuti, E., Widiyanti, E., & Aryani, Y. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Kesehatan Mental Emosional Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33867/jka.v10i1.353>
- Aridhona, J. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA*.
- Azra, A. (2019). *Pidana Kebencian—Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/08/29/pidana-kebencian>
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian (I)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. PUSTAKA PELAJAR.

- Azzahrani, S., Lukmantoro, T., Manalu, S. R., & Soedarto, J. (2024). *EKSPRESI EMOSI NEGATIF DALAM MEDIA SOSIAL (STUDI PADA KOMUNITAS 'MARAHAH-MARAHAH' DI TWITTER)*.
- Bambang, J. I., Nadhratun Najwa, Muhammad Risky Rahmadani, Haya Salsabil, Arie Sulistyoko, Mufti Wardani, & Ahmad Muhajir. (2025). Kebebasan Berbicara di Media Sosial: Antara Regulasi dan Ekspresi. *Student Research Journal*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1692>
- Barlett, C. P. (2015). Anonymously Hurting Others Online: The Effect of Anonymity on Cyberbullying Frequency. *Psychology of Popular Media Culture*, 4(2). <https://doi.org/10.1037/a0034335>
- Clark-Gordon, C. V., Bowman, N. D., Goodboy, A. K., & Wright, A. (2019). Anonymity and Online Self-Disclosure: A Meta-Analysis. *Communication Reports*, 32(2), 98–111. <https://doi.org/10.1080/08934215.2019.1607516>
- Cohen, J. (2009). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2. ed., reprint). Psychology Press.
- Damar, M. (2024). *Analisis Dampak Ujaran Kebencian di Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dan Upaya Pencegahan Melalui Kebijakan Digital*.
<https://www.kompasiana.com/haoka7205/6756d727ed64154dd76eb1c2/analisis-dampak-ujaran-kebencian-di-media-sosial-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat-dan-upaya-pencegahan-melalui-kebijakan-digital>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.

- Devina, S. C., & Pratikto, H. (2022). *Kematangan emosi dan perilaku agresi verbal pada remaja di komunitas game online*. 2(1).
- Epivania, V., & Soetjningsih, C. H. (2023). *2379-Article Text-6190-1-10-20221228.pdf*.
- Fajarini, F. (2014). *KELEKATAN AMAN, RELIGIUSITAS, DAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA*. 2(1).
- Fakhri, N., Kusuma, P., & Kautsariah, N. A. (2024). *Konformitas dan Anonimitas Terhadap Ujaran Kebencian dalam Fandom BL Thailand di Twitter*.
- Festinger, L., Pepitone, A., & Newcomb, T. (1952). Some Consequences of De-Individuation in a Group. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(2). <https://doi.org/10.1037/h0057906>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Gross, J. J. (1998). The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review. *Review of General Psychology*, 2(3). <https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271>
- Gunawan, R. (2024). *X luncurkan versi baru fitur Komunitas*. <https://kebenaran.or.id/x-luncurkan-versi-baru-fitur-komunitas/>

- Hasanah, U., Hijrianti, U. R., & Iswinarti, I. (2020). PENGARUH SMARTPHONE ADDICTION TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA. *Proyeksi*, 15(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.182-191>
- Hidayat, B. D., Surono, A., & Hidayati, M. N. (2021). UJARAN KEBENCIAN PADA MEDIA SOSIAL PADA SAAT PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS PUTUSAN No.72/PID.SUS/2020/PT.DPS. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.36722/jmih.v6i2.836>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan* (5 ed.). Erlangga.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Janah, A. I., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21–28. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365)
- Jose, S. A., & Swamy, I. C. (2022). *Emotional Maturity Among Adolescents*. 10. <https://doi.org/10.25215/1001.153>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and The Idea of Justice* (Vol. 1). Harper & Row.

- Kukuh Wijayanti & Qoniah Nur Wijayani. (2023). PERANAN APLIKASI TWITTER ATAU X DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI GUNA MEMBANTU PENYEIMBANGAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA SAAT INI. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 07–15. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.469>
- Lapidot-Lefler, N., & Barak, A. (2012). Effects of Anonymity, Invisibility, and Lack of Eye-Contact On Toxic Online Disinhibition. *Computers in Human Behavior*, 28(2). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.10.014>
- Liani, D. N., & Rina, N. (2020). Motif Penggunaan Media Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pengikut Akun Twitter @EXOind). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19(2).
- Machali, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardia, E., Aisha, D., & Dimala, C. P. (2023). Emotional Maturity with Hate Speech Behavior in Late Adolescents. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 254. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2.11821>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional intelligence: Theory, findings, and implications. *Psychological Inquiry*, 15(3). https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02
- Mazrieva, E. (2021). *Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara*. <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>

- Muhamad, N. (2024). *Twitter, Medsos dengan Ujaran Kebencian Terbanyak pada Kampanye Pemilu 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/16c6c45ef50c346/twitter-medsos-dengan-ujaran-kebencian-terbanyak-pada-kampanye-pemilu-2024>
- Mukhooyaroh, T. (2020). Anonimitas dan Deindividuasi pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 26–32. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.354>
- Nirwana Sari, R., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.741>
- Nurnanda, E. L. (2020). Harga diri pada pendukung pelaku hate speech di media sosial. *Cognicia*, 8(2), 296–311. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11296>
- Oestreicher, G. (2025). *30 X (Twitter) Statistics for Social Media Managers to Know in 2025*. <https://metricool.com/x-twitter-statistics/>
- Oktaveri Armadi, A. A., Sasuwu, C. B., Milala, E. O. B. S., Warawarin, K., Aditama, M. H. R., & Kasenda, R. (2023). Analisis Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Kota Tomohon. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4337>
- Papcunová, J., Martončík, M., Fedáková, D., Kentoš, M., Bozogánová, M., Srba, I., Moro, R., Pikuliak, M., Šimko, M., & Adamkovič, M. (2023). Hate speech operationalization: A preliminary examination of hate speech indicators and their structure. *Complex & Intelligent Systems*, 9(3), 2827–2842. <https://doi.org/10.1007/s40747-021-00561-0>

- Parekh, B. (2012). Is There a Case for Banning Hate Speech? Dalam M. Herz & P. Molnar (Ed.), *The Content and Context of Hate Speech* (1 ed., hlm. 37–56). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139042871.006>
- Pfitzmann, A., & Hansen, M. (2009). *A terminology for talking about privacy by data minimization: Anonymity, Unlinkability, Undetectability, Unobservability, Pseudonymity, and Identity Management*.
- Pramesti, C. S. L., & Dewi, D. K. (2022). *PENGARUH ANONIMITAS TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA GENERASI Z DI TWITTER*. 9.
- Prasetya, J. A., & Widiastuti, M. (2019). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL DENGAN SIKAP PADA UJARAN KEBENCIAN PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA. *Jurnal Psikologi*, 17.
- Purbaningsih, E. S. (2021). Perilaku Hate Speech Di Media Sosial dengan Pola Asuh Orang Tua Di Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 688.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2242>
- Purnamasari, N. (2018). *Wiranto: Ada 53 Kasus Hoax dan 324 Hate Speech Sepanjang 2018*. <https://news.detik.com/berita/d-4272642/wiranto-ada-53-kasus-hoax-dan-324-hate-speech-sepanjang-2018>
- Putri, C. M., & Abdurrohimi. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI PADA SISWA SMK DINAMIKA KOTA TEGAL*. 10. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.10.1.39-48>

- Rahma, D. N., Matulesy, A., & Pratitis, N. (2023). Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Mengurangi Deindividuasi pada Gen Z dalam Mencegah Perilaku Hate Speech pada Media Sosial. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i2.9913>
- Rehman, S.-, Rehman, N., Saleem, S., & Jaffri, Y. A. (2025). An Examination of the Impact of Social Media Anonymity and Intensity of Online Conflict and Aggressive Behavior. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 8(1), 279–290. <https://doi.org/10.47067/ramss.v8i1.457>
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherap.* Houghton Mifflin.
- Royani, Y. M. (2018). Kajian Hukum Islam Terhadap Ujaran Kebencian/Hate Speech dan Batasan Kebebasan Berekspresi. *JURNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 5 (2). <https://doi.org/10.31942/iq.v5i2.2551>
- Sa'idah, F. L., Santi, D. E., & Suryanto, S. (2021). Faktor Produksi Ujaran Kebencian melalui Media Sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5144>
- Samsiah, A. N., & Sumaryanti, I. U. (2023). *Pengaruh Anonimitas terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja Akhir di Bandung.* <https://doi.org/10.29313/bcps.v3i1.5362>
- Sari, N. M., & Falah, F. (2024). *PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI KONFORMITAS DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA YANG BERMAIN GAME ONLINE DENGAN DURASI LEBIH DARI 2 JAM.*

- Stevany, R. (2024). *RRI.co.id—Indonesia Pengguna X atau Twitter Terbanyak Keempat di Dunia*. <https://rri.co.id/lain-lain/859350/indonesia-pengguna-x-atau-twitter-terbanyak-keempat-di-dunia>
- Sugiono, S. (2021). *POLARISASI SEBAGAI DAMPAK MENGUATNYA KELOMPOK ANTI-VAKSIN COVID -19 DI MEDIA SOSIAL (PERSPEKTIF ECHO CHAMBER)*. 25(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *CyberPsychology and Behavior*, 7(3). <https://doi.org/10.1089/1094931041291295>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. Dalam *The Social Psychology of Intergroup Relations* (hlm. 33–47). Brooks/Cole.
- Wahyudi, A. P., Sofia, L., & Kristanto, A. A. (2022). Pengaruh Kesepian Terhadap Agresivitas Verbal di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7116>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. ANDI OFFSET.
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, A. (2022). VALIDITAS ISI SKALA INTEGRITAS AKADEMIK DOSEN. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 146–153. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.35665>
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.5073>